

UJIAN PRAKTIKUM SISTEM SARAF PUSAT



Nama : Indriani Hasan

NIM : 1810301044

Kelompok : 6A5

**PROGRAM S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA**

2021

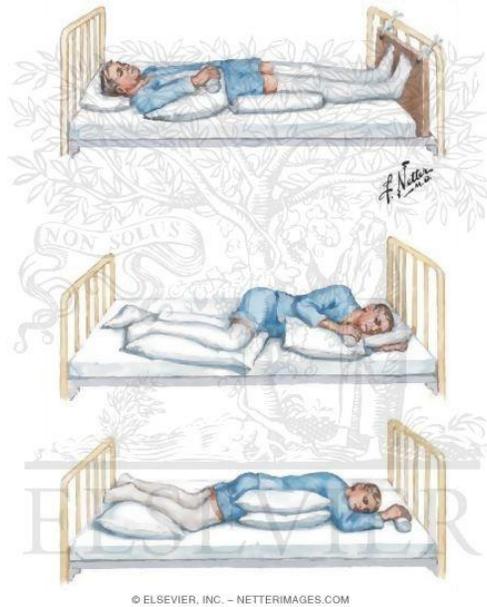
1. Apakah yang dimaksud Traumatik Brain Injury (TBI) ? apa saja program latihan fisioterapi pada kondisi TBI?

Jawab :

Traumatic Brain Injury (TBI) adalah cedera otak akut akibat energi mekanik terhadap kepala dari kekuatan eksternal. Identifikasi klinis TBI meliputi satu atau lebih kriteria berikut: bingung atau disorientasi, kehilangan kesadaran, amnesia pasca trauma, atau abnormalitas neurologi lain (tanda fokal neurologis, kejang, lesi intrakranial). Klasifikasi Derajat Keparahan TBI berdasarkan Glasgow Coma Scale (GCS) Berdasarkan derajat keparahannya dapat dibagi menjadi : Ringan dengan GCS 13-15, durasi amnesia pasca trauma <24 jam; Sedang dengan GCS 9-12, durasi amnesia pasca trauma 1- 6 hari; dan Berat dengan GCS 3-8, durasi amnesia pasca trauma 7 hari atau lebih.

Program latihan :

a. Positioning



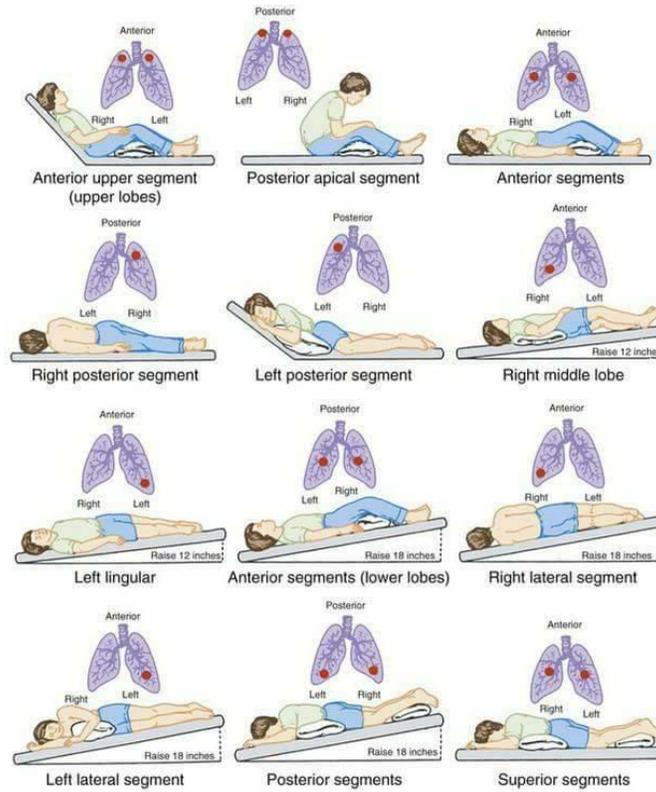
b. Splinting/casting



c. Prolong passive stretch



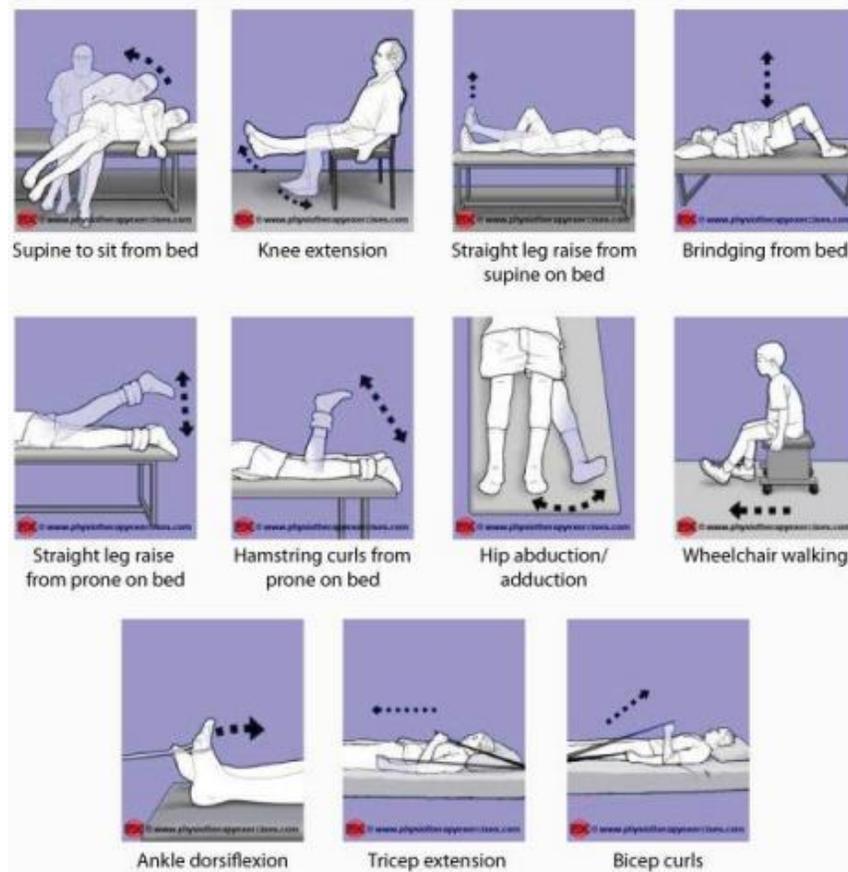
d. Chest physiotherapy



e. Sensory stimulation

Dengan handuk kasar, bola bergerigi, tajam-tumpul, kasar-halus, panas-dingin

f. Aktif/pasiv mobilization



2. Apakah yang di maksud Spinal Cord Injury (SCI)? apa saja program latihan fisioterapi pada kondisi SCI?

Jawab :

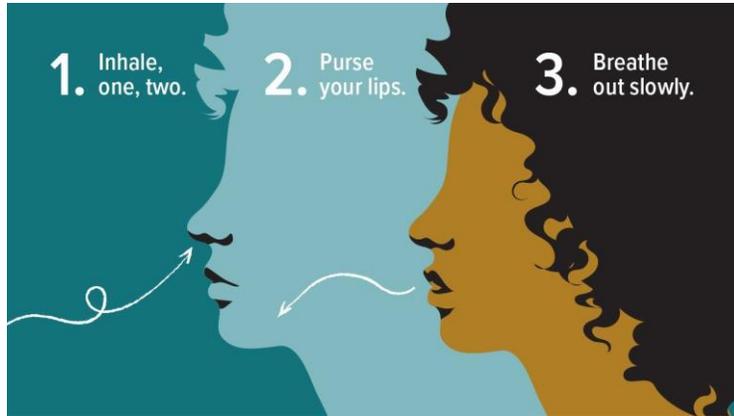
Spinal Cord Injury (SCI) didefinisikan sebagai lesi traumatik akut elemen saraf dari kanal tulang belakang, termasuk sumsum tulang belakang dan cauda equina, yang menghasilkan defisit sensorik, motorik, atau disfungsi kandung kemih sementara atau permanen (Oteir et al, 2014). SCI adalah keadaan yang diakibatkan oleh trauma ataupun nontraumatik yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam perawatan diri, bergerak dan beraktivitas sehari-hari (Sayılır, Ersoz and Yalcın, 2013).

Program latihan

a. Breathing Exercise

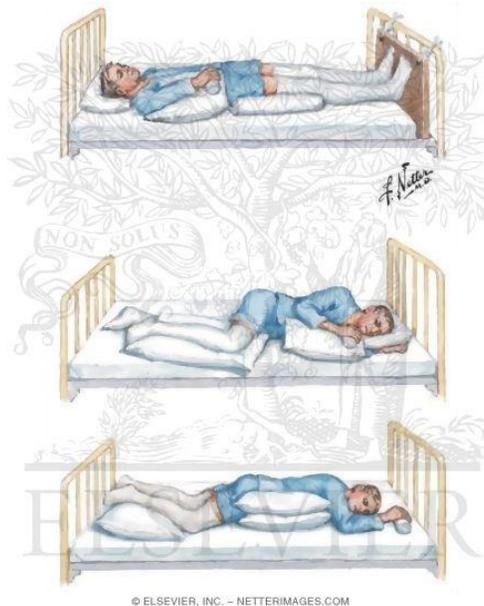
- 1) Prosedur : Menggunakan metode deep breathing, posisi pasien terlentang di bed lalu pasien menarik nafas panjang melalui hidung semaksimal mungkin lalu menghembuskan nafas melalui mulut seperti meniup lilin.
- 2) Tujuan :
 - a) Rileksasi otot-otot pernapasan
 - b) Meningkatkan kapasitas paru

- c) Mencegah statik pulmonal
- d) Mencegah komplikasi pulmonal
- 3) Dosis : F : setiap hari I : intermitten T : 3 detik inspirasi 6 detik ekspirasi T : pursed lips breathing R : 8-10 kali.



b. Latihan positioning

- 1) Prosedur : Pasien tidur terlentang dan diminta untuk melakukan miring kanan dan miring kiri masing-masing selama 2 jam. Jika pasien dalam kondisi fit dan pada saat makan, pasien diposisikan duduk di bed kurang lebih selama 30 menit.
- 2) Tujuan :
 - a) Mencegah decubitus
 - b) Mencegah terjadinya kontraktur
- 3) Dosis : Setiap hari



c. Latihan pasif

Latihan dengan cara menggerakkan suatu segmen pada tubuh dimana kekuatannya berasal dari luar, bukan dari kontraksi otot, kekuatan dapat dari mesin, individu lain atau bagian lain dari tubuh individu itu sendiri. Latihan gerak pasif yang digunakan disini adalah relaxed passive movement.

- 1) Prosedur : Posisi pasien tidur terlentang lalu fisioterapis menggerakkan anggota gerak bawah secara pasif.
- 2) Tujuan :
 - a) Memelihara ROM
 - b) Mencegah kontraktur dan kekakuan sendi (stiffnes)
 - c) Pumping action untuk meningkatkan sirkulasi
- 3) Dosis : \pm 30 menit, R : 20 kali pengulangan

d. Latihan aktif assisted

- 1) Prosedur : Posisi pasien tidur terlentang lalu menggerakkan anggota gerak atas dengan dibantu oleh terapis hingga full ROM.
- 2) Tujuan :
 - a) Memelihara ROM
 - b) Meningkatkan kekuatan otot
 - c) Mencegah kontraktur dan kekakuan sendi (stiffnes)